

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kondisi yang harus tercapai, agar pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, telah ditetapkan secara rinci komponen-komponen pendidikan yang harus diwujudkan mutunya dengan suatu standar tertentu. Terdapat 8 (delapan) standar mutu yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

Berkaitan dengan kondisi mutu pendidikan, telah dilakukan pemetaan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2016 telah dipetakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 37.344 sekolah atau sekitar 96,67 % dari sebanyak 38.630 sekolah. Sedangkan sebanyak 1.286 sekolah atau 3,33 % belum terpetakan karena data yang tidak tersedia. Sejumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah terpetakan ini dilakukan penilaian dan

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

analisis terhadap pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP). (Kemendikbud, 2017, hlm. 35).

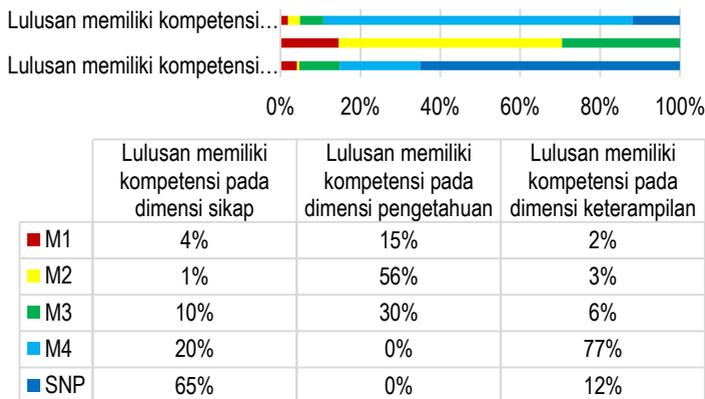
Berdasarkan data pemetaan dari dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Analisis Kondisi Mutu

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Dasar dan Menengah yang dilakukan pada tahun 2016, permasalahan yang akan dilihat secara nasional terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah, standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Berdasarkan pada gambar dibawah ini dalam empat (4) Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditemukan bahwa:



Gambar 1.1
Capaian Standar Kompetensi Kelulusan Jenjang SMP per Indikator
Sumber: Kemendikbud (2017, hlm. 36)

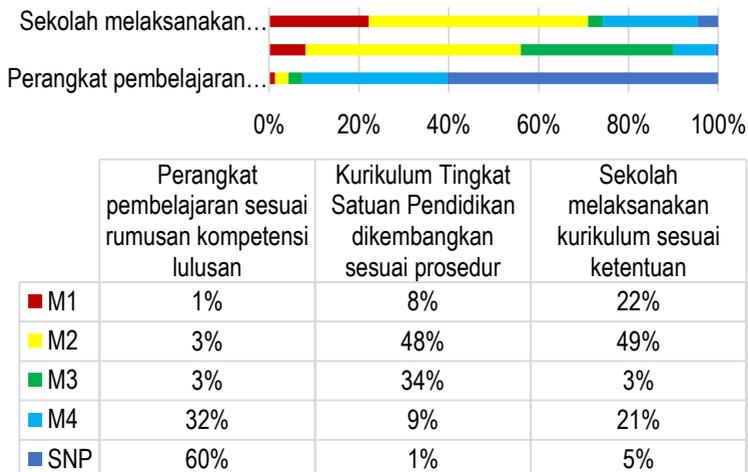
Berdasarkan pada gambar di atas, indikator yang harus dipenuhi adalah lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, dan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan. Nilai capaian indikator lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan termasuk dalam kategori menuju SNP tingkat 2 dan merupakan indikator dengan capaian terkecil dibanding dengan indikator lainnya. Standar kompetensi kelulusan pada Sekolah jenjang SMP

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

termasuk baik dengan nilai capaian 4,96 dan termasuk dalam kategori menuju SNP tingkat 3. Namun belum terdapat sekolah pada jenjang SMP yang berhasil mencapai SNP secara sempurna untuk standar kompetensi lulusan. Provinsi Papua merupakan salah satu wilayah yang belum sesuai standar.



Gambar 1.2
Capaian Standar Isi Pendidikan Jenjang SMP per Indikator
 Sumber: Kemendikbud (2017, hlm. 38)

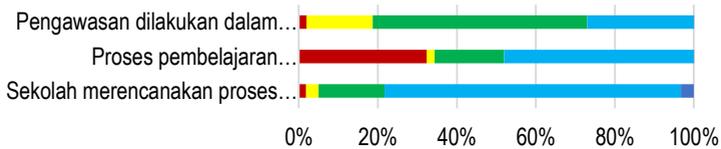
Indikator yang terdapat dalam standar isi, pertama adalah perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, KTSP dikembangkan sesuai prosedur, dan sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan. Secara keseluruhan capaian standar isi pada jenjang SMP adalah baik dengan nilai sebesar 4,62 dan termasuk dalam kategori menuju SNP tingkat 3. Jumlah sebaran sekolah yang menerapkan standar isi sesuai SNP sebanyak 84 SMP (0,22%). Permasalahan yang muncul dalam standar isi adalah

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

sekolah belum mampu melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan dan KTSP belum dikembangkan sesuai prosedur.



	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran
■ M1	2%	46%	2%
■ M2	3%	3%	17%
■ M3	17%	25%	54%
■ M4	75%	69%	27%
■ SNP	3%	0%	0%

Gambar 1.3

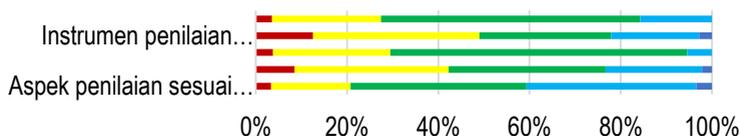
Capaian Standar Proses Pendidikan Jenjang SMP per Indikator
Sumber: Kemendikbud (2017, hlm. 40)

Indikator yang terdapat dalam standar proses, yaitu perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dan pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan capaian pemenuhan standar proses pada jenjang SMP cukup baik dengan rata-rata capaian 4,94. Sekolah yang telah merencanakan proses pembelajaran sesuai SNP terdapat sekitar 75%. Tetapi ditemukan bahwa Provinsi Papua merupakan wilayah yang dalam proses pembelajarannya belum sesuai standar;

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu



	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur
■ M1	3%	9%	4%	13%	4%
■ M2	17%	34%	26%	36%	24%
■ M3	39%	34%	65%	29%	57%
■ M4	37%	21%	5%	19%	16%
■ SNP	3%	2%	0%	3%	0%

Gambar 1.4

Capaian Standar Penilaian Pendidikan Jenjang SMP per Indikator
Sumber: Kemendikbud (2017, hlm. 43)

Standar penilaian bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan keobyektifan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian dan untuk mengetahui tindak lanjut dari penilaian yang dilakukan. Lima indikator pembentuk standar penilaian yaitu

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian obyektif dan akuntabel, penilaian pendidikan ditindaklanjuti, instrumen penilaian menyesuaikan aspek, dan penilaian dilakukan mengikuti prosedur. Secara keseluruhan capaian nilai pemenuhan standar penilaian memiliki nilai yang cukup baik yaitu, 4,05. Namun, belum terdapat SMP yang mencapai SNP.

Berdasarkan dari hasil peta persebaran capaian pemenuhan standar proses jenjang SMP menyatakan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang belum sesuai standar, hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah belum terlaksana sesuai dengan SNP. Sedangkan jika dianalisis secara lebih rinci, permasalahan mutu pendidikan yang terkait dalam empat (4) Standar Nasional Pendidikan (SNP), ditinjau dari isi yang tertuang dalam RPJMD Kota Cimahi tahun 2012-2017, yaitu belum optimalnya aksesibilitas serta kualitas pendidikan di Kota Cimahi. Selain itu, sesuai dengan isi yang terdapat dalam Pikiran Rakyat dalam situsnya <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2010/12/02/128713/pendidikan-di-kota-cimahi-terkendala-pemerataan-kualitas-guru> mengatakan bahwa masalah pendidikan yang dihadapi oleh Kota Cimahi adalah masih belum meratanya kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang dimana hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Kota Cimahi.

Permasalahan yang muncul terkait mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Cimahi dapat disebabkan oleh karena belum meratanya kualitas guru yang tersebar di Kota Cimahi sehingga hal ini dapat menjadi salah satu kendala dalam pembangunan pendidikan. Hal ini bisa dilihat karena masih adanya rentang perbedaan kualitas guru antara sekolah yang ada di perkotaan dengan kawasan pinggiran Kota Cimahi, sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah pinggiran tidak dapat menyamai pendidikan yang ada di kota. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan yang ada di Kota Cimahi.

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk mengatasi permasalahan mengenai mutu pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah telah mengaturnya ke dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 yang dimana salah satu isinya adalah penguatan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan aparatur institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan. Dalam hal ini siswa secara teknis akan lebih dilibatkan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Semakin tinggi jenjang, maka semakin besar pula peran serta aktifnya. Penguatan peran guru dan tenaga kependidikan lebih ditujukan kepada meningkatnya kualitas sikap dalam hal kepribadian, kesolehan dan moral sosial. Hal itu dilakukan dengan tetap melakukan upaya peningkatan mutu, kompetensi, dan profesionalisme guru yang antara lain dihasilkan oleh: penerapan sistem uji kompetensi guru; penilaian kinerja guru yang sah, andal, transparan dan berkesinambungan; peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi guru dengan mempertimbangkan perbaikan desain program dan keselarasan disiplin ilmu serta pengembangan profesional berkesinambungan bagi guru dalam jabatan. Penguatan peran untuk orang tua dicirikan antara lain dalam bentuk peningkatan partisipasi aktif dalam proses pendidikan, seperti dilibatkannya orang tua dalam sebagian pengambilan keputusan. Sedangkan, untuk aparatur institusi pendidikan diarahkan untuk tidak sekadar menjalankan tugas kerja, melainkan juga menjadi pendukung utama pembangunan pendidikan.

Berkaitan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, usaha pemerintah Kota Cimahi dalam meningkatkan mutu pendidikannya adalah dengan menjalin kerja sama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Barat. Selain itu, pemerintah Kota Cimahi juga meningkatkan kualitas tenaga pendidik salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya suatu proses manajemen pendidikan yang baik khususnya dalam proses

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perencanaan. Perencanaan menduduki posisi strategis yang dimana akan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, khususnya dalam pencapaian mutu. Oleh karenanya perencanaan ini dapat dibuat dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah (RKS), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa satuan atau program pendidikan diwajibkan membuat perencanaan program dalam bentuk RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang terdiri dari RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), dan RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang dinyatakan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). RKJM merupakan suatu dokumen yang berisi tentang rencana kerja selama empat tahun ke depan di dalam satuan atau program pendidikan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sedangkan RKT adalah dokumen yang berisi tentang rencana program pengembangan sekolah dalam periode satu tahun ke depan dengan disusun berdasarkan RKJM yang telah disusun. Maka dapat disimpulkan bahwa RKJM merupakan gambaran umum mengenai program sekolah selama empat tahun ke depan yang kemudian dijabarkan dan diperinci lagi ke dalam RKT. Pembuatan perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan masalah nyata yang dihadapi.

Mengingat adanya masalah mengenai mutu pendidikan dan belum tercapainya pemenuhan SNP, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Perencanaan terhadap Mutu Sekolah di SMP se-Kota Cimahi”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perencanaan sekolah yang ada di SMP se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana kondisi mutu sekolah di SMP se-Kota Cimahi?

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Seberapa besar pengaruh perencanaan sekolah terhadap mutu sekolah di SMP se-Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perencanaan sekolah yang ada di SMP se-Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi mutu sekolah di SMP se-Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan sekolah terhadap mutu sekolah di SMP se-Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam Indikator Kesehatan Sekolah terhadap mutu sekolah, khususnya mengenai Indikator Kesehatan Perencanaan Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya dalam manajemen kesehatan sekolah, khususnya pada aspek perencanaan sekolah.
- b. Bagi Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga dalam melakukan penyusunan perencanaan sekolah yang baik.
- c. Bagi dunia pendidikan pada umumnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal sumber inspirasi untuk lebih memperdalam

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kesehatan sekolah, khususnya pengaruh perencanaan terhadap mutu sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN, pada dasarnya merupakan bab yang mengenalkan dan menguraikan konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab ini berisi mengenai:

1. Latar Belakang;
2. Rumusan Masalah;
3. Tujuan Penelitian;
4. Manfaat Penelitian dan
5. Struktur Organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu mengenai perencanaan sekolah dan mutu sekolah. Selain itu, dipaparkan pula mengenai kerangka pemikiran yang merupakan alur penelitian yang dibuat berdasarkan pada masalah yang diteliti, dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada dasarnya dalam bab ini menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian dan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi mengenai:

1. Desain Penelitian;
2. Partisipan;
3. Populasi dan Sampel;
4. Instrumen Penelitian;
5. Prosedur Penelitian dan
6. Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan bab yang menguraikan mengenai temuan penelitian mengenai Pengaruh Kesehatan Perencanaan terhadap Mutu Sekolah di SMP se-Kota Cimahi yang telah dilakukan dan pembahasan temuan penelitian yang terdapat dalam bab ini adalah untuk

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bab ini merupakan bab yang berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diuraikan oleh peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kesehatan Perencanaan terhadap Mutu Sekolah di SMP se-Kota Cimahi, serta memberikan pemaparan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Sisca Febrianti, 2018

PENGARUH KESEHATAN PERENCANAAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu